

SKRIPSI

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE ARTIKULASI TERHADAP KEMAMPUAN PRESENTASI MATERI TEMA 8 PADA SISWA KELAS V SDN 31 WOJA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

FITRA

NIM. 117180100

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

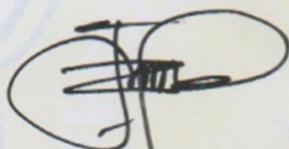
SKRIPSI

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE ARTIKULASI TERHADAP
KEMAMPUAN PRESENTASI MATERI TEMA 8 PADA SISWA
KELAS V SDN 31 WOJA**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

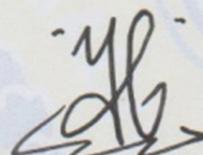
Pada tanggal, 2021

Dosen Pembimbing I



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.
NIDN. 0821078501

Dosen Pembimbing II



Yuni Marivati, M.Pd.
NIDN. 0806068802

Menyetujui

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi



Haifaturrahmah, M.Pd.
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

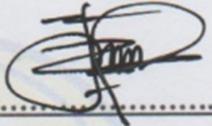
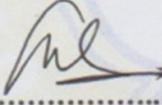
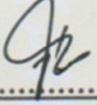
SKRIPSI

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE ARTIKULASI TERHADAP KEMAMPUAN PRESENTASI MATERI TEMA 8 PADA SISWA KELAS V SDN 31 WOJA

Skripsi Atas Nama Fitra Telah Dipertahankan Di Depan Dosen Penguji Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Senin, 9 Agustus 2021

Dosen Penguji:

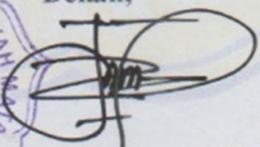
1. Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.,Si. (Ketua) 
NIDN 0821078501
2. Svafrudin Muhdar, M.Pd. (Anggota) 
NIDN 0813078701
3. Baiq Desi Milandari, M.Pd. (Anggota) 
NIDN 0808128901

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,




Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.,Si.
NIDN 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Fitra

Nim : 117180100

Alamat : Pagesangan Bebidas Mataram

Memangbenar Skripsi yang berjudul pengaruh model kooperatif tipe artikulasi terhadap kemampuan presentasi materi tema 8 pada siswa kelas V Sekolah Dasar adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang di acu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini yang saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Juli 2021
Yang membuat pernyataan,



FITRA
117180100



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRA
NIM : 117180100
Tempat/Tgl Lahir : DOMPU, 01-07-1999
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 338 406 811
Judul Penelitian :

Pengaruh model kooperatif tipe Artikulasi terhadap kemampuan presentasi Materi tema 8 pada Siswa kelas V SDN 31 Waja

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 13-09-2021

Penulis



FITRA
NIM. 117180100

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRA
 NIM : 117180100
 Tempat/Tgl Lahir : DOMPU, 01-07-1999
 Program Studi : PGSD
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email : 085 338 406 811
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh model kooperatif tipe artikulasi terhadap kemampuan presentasi Materi tema 8 pada Siswa kelas V SDN 31 Woja

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 13-09-2021

Penulis



FITRA
 NIM. 117180100

Mengesahkan
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

Hidup itu cuman sekali maka hiduplah yang berarti



PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan atas segala karunia kemudahannya yang Allah berikan, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu senantiasa mendoakan dalam setiap langkah dan harapanku, yang telah memberikan suport semangat, dukungan dan motivasi dalam mewujudkan impianku, dan memberikan inspirasi dalam setiap langkah-langkahku.
2. Kaka, keluarga besar dan sahabat-sahabat seperjuangan selalu mendoakan dan memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
3. Teruntuk para guru dan dosen-dosenku tercinta yang selalu membimbing, mendidik dan mengajarkan. Terimakasih untuk jasa-jasa yang tidak mampu terbalaskan.
4. Teman-teman seperjuang PGSD Angkatan 2017 lebih khususnya kelas C yang tidak bisa disebutkan semuanya .Terimakasih sudah menjadi teman yang baik serta merasakan suka duka yang kita lalui di perantauan maupun waktu kuliah, semoga kita semua kelak sukses semua dan dapat berkumpul kembali Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayahnya dan tidak pula penulis haturkan sholawat serta salam atas junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Kemampuan Presentasi Materi Tema 8 Pada Siswa Kelas V SDN 31 Woja Tahun Pembelajaran 2021/2022”.

Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar serjana PGSD pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd selaku rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd selaku ketua program studi PGSD
4. Bapak Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si selaku pembimbing I
5. Ibu Yuni Mariyati, M.Pd selaku pembimbing II
6. Kedua orang tua, sahabat, dan pihak-pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Diharapkan, skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Mataram, 12 Juli 2021

Penyusun



Fitra, 2021. **“Pengaruh Model Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Kemampuan Presentasi Materi Tema 8 Pada Siswa Kelas V SDN 31 Woja”**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.,Si.

Pembimbing 2 : YuniMariyati, M.Pd

ABSTRAK

Bedasarkan data hasil observasi pra penelitian kelas V di SDN 31 Woja diketahui hasil presentasi belajar siswa berdasarkan ketuntasan klasikal masih rendah hal ini dikarenakan guru nanyak menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Metode ceramah merupakan metode bersifat satu arah, kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru sehingga keaktifan dalam pembelajaran menjadi rendah.

Tujuan penelitian ini merupakan penelitian *Quasai-Experimental* dengan model tipe artikulasi terhadap kemampuan presentasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 31 Woja yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan sampel sebanyak 12 siswa kelas V A sebagai kelas eksperimen dan 12 siswa kelas V B kelas Kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes kemamuan presentasi menggunakan berupa pengamatan (*Pret-est* dan *Pos-test*). Data ini di analisis dengan bantuan *SPSS versi 20.00 for windows*. Pengujian hipotesis penelitian menunjukan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($4,412 \geq 2,024$), dan nilai $sig \leq 0,05$ ($0,016 \leq 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan, bahwa ada pengaruh model kooperatif tipe artikulasi terhadap kemampuan presentasi materi tema 8 pada siswa kelas V SDN 31 Woja. Hasil yang ditunjukkan dari nilai rata-rata *prê-test* kelas eksperimen 72,91. Setelah melaukan belajar secara model kooperatif tipe artikulasi nilai rata-rata *post-test* kelas eskperimen mengalami peningkatan menjadi 82,91. Sedangkan nilai rata-rata *pre-test* dari kelas kontrol 63,75 sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol mengalami peningkatan adalah 72,083

Kata kunci : *Model kooperatif tipe artikulasi*

Fitra, 2021. "The Impact of Articulated Cooperative Models on the Students Ability to Present Theme 8 Materials at the Class V of SDN 31 Woja". A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Advisor : Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.
Second Advisor : Yuni Mariyati, M.Pd

ABSTRACT

The data of pre-research observations for class V at SDN 31 Woja showed that the results of student learning presentations based on the teacher appear to employ the lecture technique in learning, is still poor. The lecture technique is a one-way method in which the teacher dominates the learning activities, resulting in minimal learning activity.

This is a quasi-experimental study with presentation abilities that uses an articulation paradigm. All pupils in class V SDN 31 Woja, a total of 24 students, were included in this study. With a sample of 12 students in class V A as the experimental class and 12 students in class V B as the control class, a random sampling procedure was applied. In this study, the data was collected utilizing an observational presentation ability exam (Pret-est and Post-test). SPSS version 20.00 for Windows was used to analyze the data.

The research hypothesis testing shows the value of $t_{count} > t_{table}$ ($4,412 > 2,024$), and the value of sig $< 0,05$ ($0,016 < 0,05$). So H_0 is rejected and H_a is accepted. This fact demonstrated that the articulation type cooperative model has an effect on the presentation capacity of theme 8 material in SDN 31 Woja fifth grade pupils. The average value of the pr-test for the experimental class was 72.91. The experimental class's post-test average value increased to 82.91 after learning the articulation type cooperative model. While the average value of the control class's pre-test is 63.75, the average value of the control class's post-test has increase to 72,083.

Keywords: *Articulated Type Cooperative Model*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN TEORI	
2.1. Penelitian Relevan	8
2.2. Kajian Teori.....	10
2.2.1. Pengertian Model Pembelajaran Tipe Artikulasi.....	14
2.2.2. Langkah- Langkah Model Kooperatif Tipe Artikulasi	15
2.2.3. Kelebihan Dan Kekurangan Model Kooperatif Tipe Artikulasi	18
2.2.4. Kemampuan Presentasi	21
2.2.4.1. Kemampuan Presentasi.....	21
2.2.4.2. Manfaat Presentasi Menurut Para Ahli.....	22

2.2.4.3. Aspek Penilaian Presentasi	23
2.2.5. Pembelajaran Tematik Di SD	24
2.2.5.1. Pengertian Pembelajaran Tematik di SD	24
2.2.6. Pembelajaran Tematik Tema 8 Subtema 2	26
2.2.7. Kerangka Berpikir	28
2.2.8. Hipotesis	30

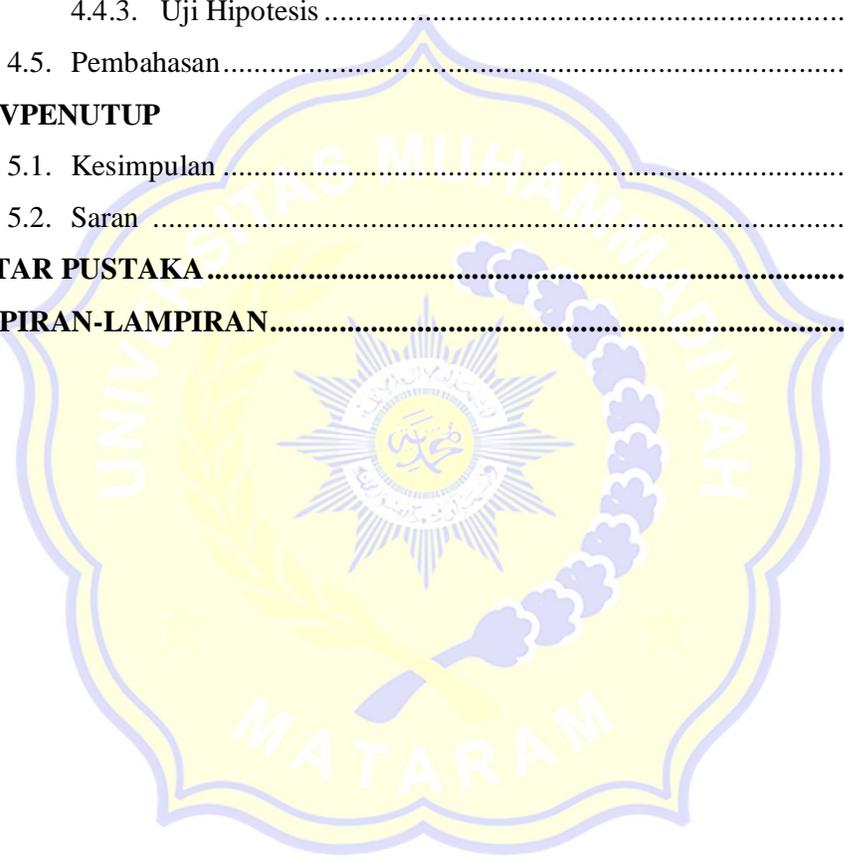
BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian.....	31
3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	33
3.3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	33
3.3.1. Teknik Pengumpulan Data	33
3.3.2. Instrumen Pengumpulan Data.....	34
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
3.4.1. Variabel Penelitian	35
3.4.2. Definisi Operasional.....	36
3.5. Populasi dan Sampel Penelitian	37
3.5.1. Populasi Penelitian.....	37
3.5.2. Sampel Penelitian.....	37
3.6. Validasi dan Realibilitas	38
3.6.1. Validitas Konstruk	38
3.6.2. Uji Reliabilitas Pengamatan	38
3.7. Metode Analisis Data.....	39
3.7.1. Uji Normalitas.....	39
3.7.2. Uji Homogenitas	40
3.7.3. Uji Hipotesis	40

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....	43
4.1.1. Pelaksanaan Penelitian	43
4.1.2. Data Observasi Keterlaksanaan	44
4.2. Deskripsi Hasil Penilaian Pedoman Pengamatan Siswa.....	46
4.2.1. Hasil Deskripsi Pengamatan Kelas Kontrol	46

4.2.2. Hasil Deskripsi Pengamatan Kelas Eksperimen	47
4.3. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	48
4.3.1. Uji Validitas	48
4.3.2. Uji Reliabilitas	49
4.4. Teknik Analisis Data	49
4.4.1. Uji Normalitas.....	49
4.4.2. Uji Homogenitas	50
4.4.3. Uji Hipotesis	51
4.5. Pembahasan.....	53
BAB VPENUTUP	
5.1. Kesimpulan	55
5.2. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	58



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rancangan Penelitian.....	31
Tabel 3.2. Perbedaan Proses Pembelajaran Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	33
Tabel 3.3. Aspek Pengamatan Nilai Presentasi	35
Tabel 3.4. Jumlah Data Terperinci Siswa Kelas A dan B SDN 31 Woja	38
Tabel 4.1. Hasil keterlaksanaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi dan Model pembelajaran langsung.....	44
Tabel 4.2. Hasil Deskripsi <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	46
Table 4.3. Hasil Deskripsi <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	47
Tabel 4.4. Hasil Butir Soal Yang Valid	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	49
Tabel 4.6. Hasil Analisis Uji Normalitas	50
Tabel 4.6. Hasil Analisis Uji Homogenitas	50
Tabel 4.7. Hasil Analisis Uji <i>Independent Sample T-Test</i> Berpikir Kritis.....	51
Tabel 4.8. <i>Independent Sample Test</i>	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Gagne pembelajaran sebagai perangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar, yang sifatnya internal. Kegiatan belajar mengajar merupakan inti kegiatan dalam pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, dalam pembelajaran diharapkan guru dapat berperan sebagai motivator yaitu menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dan fasilitator serta dapat memahami anak didik baik kegiatan fisik maupun mental.

Proses pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas siswa secara keseluruhan, yang membuat siswa aktif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dengan kondisi yang menyenangkan. Pembelajaran yang ideal hanya mungkin yang terjadi jika didukung oleh pendidik yang ideal. Suyono dan Haryanto (2012:207) berpendapat bahwa ada tujuan kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru agar mendapatkan pembelajaran yang ideal, yaitu :

- (1) sifat, guru harus memiliki sifat antusias member rangsangan, mendorong siswa untuk maju
- (2) pengetahuan, memiliki pengetahuan yang memadai dalam pembelajaran yang diampunya
- (3) apa yang disampaikan, mampu memberikan jaminan bahwa semua materi yang dibawakan mencakup semua

unit bahasan (4) reaksi guru terhadap siswa, mampu menerima berbagai masukan, resiko, tantangan dan selalu memberikan dukungan kepada siswa.

Sasaran akhir proses belajar adalah agar peserta didik mampu mewujudkan perilaku belajar yang aktif atau efektif diantaranya seperti yang dinyatakan oleh Ian James Mitchell dalam (Haryanto), sebagai berikut: (1) perhatian siswa yang aktif dan terfokus kepada pembelajaran tersebut (2) berupaya dan menyelesaikan tugas dengan benar (3) peserta didik mampu menjelaskan materinya yang diberikan oleh pendidik (4) siswa difasilitasi untuk berani menyatakan kepada guru apa yang belum dipahami oleh siswa (5) siswa berani menyatakan ketidaksetujuan (6) siswa dimotivasi untuk berani meminta informasi yang relevan dengan topik bahasan lebih lanjut (Suyono dan Haryanto, 2012:147).

Berdasarkan fakta lapangan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan pengajaran di kelas V SDN 31 Woadiketahui bahwa banyaknya siswa merasa jenuh dan tidak bersemangat dalam belajar karena yang menjadi faktor utamanya sebagian besarnya banyak siswa tidak berani untuk berbicara dan menjelaskan materi dan pendapatnya saat belajar di kelas serta pasifsaat mengikuti pembelajaran.

Cara mengajar guru berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN 31 Woja diketahui bahwa guru kurang mengaplikasikan beberapa metode-metode seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi. Bahkan metode ini masih minim dilakukan sehingga siswa kurang aktif dan sulit memahami materi yang terlihat dari kemampuan

presentasi. Dalam hal ini kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat berperang penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa terhadap kemampuan presentasi. Sumber belajar yang digunakan oleh guru hanya bersumber belajar yang ada yaitu buku pegangan siswa yang berupa buku tematik yang dimiliki oleh setiap siswa dan buku pendamping tematik guru.

Tawaran model kooperatif tipe artikulasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan model kooperatif tipe artikulasi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap kegiatan pembelajaran sebagaimana peserta didik cenderung bertanya dan tidak berani tampil didepan apa lagi menyampaikan pendapatnya, dalam hal ini dengan menggunakan model kooperatif tipe artikulasi bahwa semua siswa tanpa terkecuali dituntut untuk memberanikan diri untuk tampil didepan dan menyampaikan pendapatnya, dengan cara ini tidak ada lagi siswa yang diam karna semua mendapatkan giliran.

Menurut Mustain (2010: 30) artikulasi adalah apa yang kita definisikan sebagai struktur-struktur dalam otak yang melibatkan kemampuan bicara (area kemampuan bicara), membaca atau pemrosesan kata lainnya dan area gerak tambahan (menulis, membuat sketsa, dan gerak-gerak ekspresif lainnya). Artinya, artikulasi merujuk kepada apa-apa saja yang berkaitan dengan berbicara atau melakukan sesuatu akibat dari pemrosesan hasil kerja otak. Penerapan model artikulasi dalam pembelajaran juga melibatkan kemampuan berbicara serta gerak ekspresi akibat kegiatan berpikir siswa.

Model artikulasi berbentuk kelompok berpasangan, di mana salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, presentasi di depan kelas perihal hasil diskusinya dan guru membimbing siswa untuk memberikan kesimpulan.

Gambaran kemampuan presentasi dan diskusi berdasarkan yang diketahui peneliti khusus pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 1 dan 2 yang diajarkan masih tergolong standar sehingga siswa kurang memahami dalam mengikuti presentasi dan diskusi disebabkan kurang berani menyiapkan diri untuk menyampaikan pendapat didepan dikarenakan tidak percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Proses cara mengajar guru pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 1 dan 2 kurang menyampaikan materi dalam pengajaran dikarenakan tidak mengaplikasikan media gambar sehingga presentasi dan diskusi siswa kurang untuk memahami isi materi tersebut dan hanya berpatokan pada buku siswa dan buku guru. Kreativitas guru sangat berperan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa dalam meningkatkan presentasi.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya keterkaitan yang erat antar komponen didalam pembelajaran untuk melatih kemampuan siswa. Komponen tersebut yaitu, guru, siswa, materi, metode, dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran harus bervariasi salah satu dengan menggunakan model kooperatif tipe artikulasi.

Dari latar belakang yang sudah diuraikan maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian dengan judul “Pengaruh model kooperatif tipe artikulasi terhadap kemampuan presentasi materi tema 8 pada siswa kelas V SDN 31 Woja”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh model kooperatif tipe artikulasi terhadap kemampuan presentasi materi tema 8 pada siswa kelas V SDN 31 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu”.

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ini yang menjadi tujuan penelitian adalah “*Untuk* menguji signifikansi Pengaruh model kooperatif tipe artikulasi terhadap kemampuan presentasi materi tema 8 pada siswa kelas V SDN 31 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu”.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah proses belajar siswa dengan tema 8 sub tema 2 pembelajaran 1 dan pembelajaran 2, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun manfaat yang dicapai yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan dalam proses

kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran tematik meningkatkan presentasi belajar dengan media gambar.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan baru, wawasan pengalaman dan memperdalam mengenai metode, strategi dalam pembelajaran model kooperatif tipe artikulasi pada pembelajaran tematik di sekolah dasar.

2) Bagi Siswa

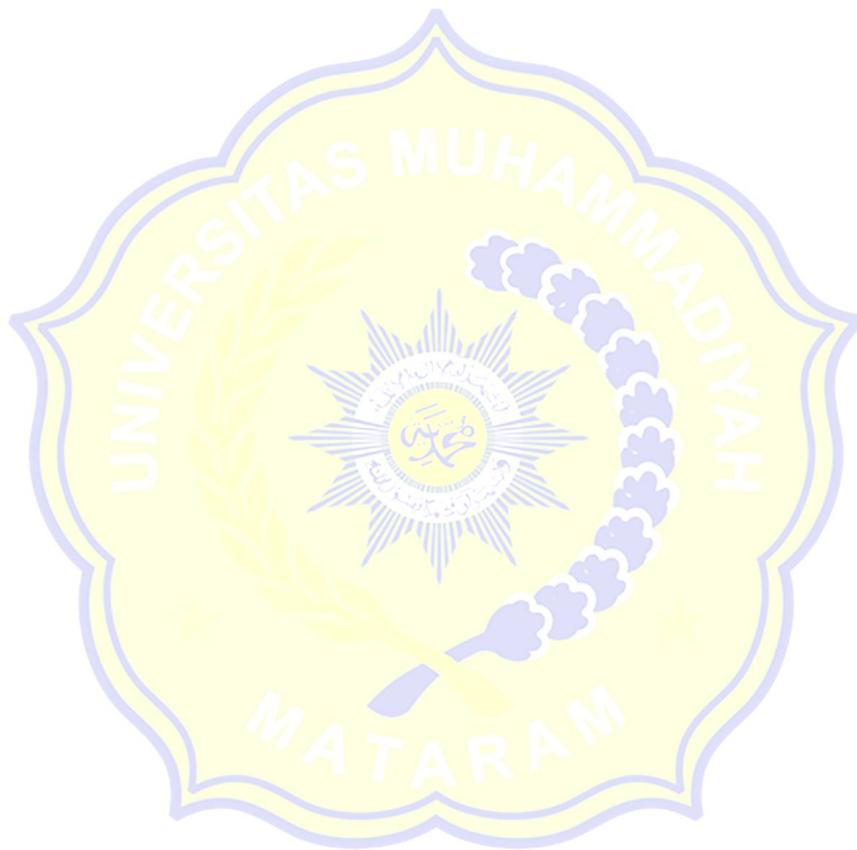
- a. Meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran tematik.
- b. Meningkatkan kemampuan presentasi untuk berinteraksi antarsiswa, khususnya dalam pembelajaran tematik
- c. Melatih siswa untuk berani berbicara untuk menyampaikan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3) Bagi Guru

- a. Sebagai bahan perbaikan dalam pembelajaran tematik di kelas menggunakan model model pembelajaran inovatif khususnya pembelajaran menggunakan penerapan model kooperatif tipe artikulasi.
- b. Dapat menambah profesionalisme untuk Memberikan pengetahuan pada guru mengenai penggunaan model kooperatif tipe artikulasi dalam pembelajaran tematik.

4) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat mendorong baik pihak sekolah agar mengimplementasikan konsep, metode maupun strategi pembelajaran tipe artikulasi dengan media gambar dalam berbagai tema sehingga pembelajaran lebih bermakna.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- 2.1.1. Desak Made Yastiari “penerapan metode artikulasi dengan media gambar guna meningkatkan prestasi belajar IPA “Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Tulikup di kls V yang kemampuan siswanya untuk materi pelajaran IPA masih tergolong rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kls V SD Negeri 3 tulikup pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran Artikulasi dengan media gambar.

Adapun yang menjadi perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian terdahulu menggunakan satu muatan pembelajaran IPA saja, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan tema yang mencakup beberapa muatan pembelajaran yang tergabung yaitu, PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, SBdP, dan IPA. Sedangkan yang menjadi persamaanya adalah sama menggunakan model Kooperatif tipe artikulasi.

- 2.1.2. Rahmad Rajuli “Pengaruh penerapan model artikulasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kls V SDN23 Kecamatan pontianak Barat”. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan pengaruh penerapan model artikulasi terhadap hasil

belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Kecamatan Pontianak Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *one-grup pretes posttest design*. Sampel diambil secara acak yaitu kelas V B yang berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dan observasi langsung.

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan model kooperatif tipe artikulasi. Sementara yang menjadi perbedaannya adalah yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada muatan pembelajaran itu sendiri yang dimana penelitian terdahulu menggunakan satu muatan pembelajaran, PPKn sedangkan penelitian sekarang menggunakan muatan pembelajaran tematik yang didalamnya terdapat beberapa pembelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, SBdP, dan IPA.

- 2.1.3. Nurmia Aulia “Pengaruh penerapan model kooperatif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Cakra Negara tahun 2017/2018” Penelitian ini dilatar belakangi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru kelas IV SDN 4 Cakranegara dalam proses pembelajaran masih bersifat *teacher center*. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model kooperatifartikulasi terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 4 Cakranegara tahun pelajaran 2017/2018. Desain penelitian ini menggunakan *true eksperimental design tipe pre-test-*

post-test control group design. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling tipe simple random sampling*. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV/B sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV/A sebagai kelas control.

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan model kooperatif tipe artikulasi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ada pada kelas, penelitian terdahulu menggunakan kelas IV sedangkan penelitian sekarang menggunakan kelas V dan muatan pembelajaran sekarang menggunakan pembelajaran tematik, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan satu muatan pembelajaran IPA saja.

2.2. Kajian Teori

a. Pengertian model pembelajaran kooperatif

Model kooperatif adalah kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran (Hamdani, 2011:30).

Menurut Susanto (2014: 204) model kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dimana anggotanya terdiri dari berbagai unsur (heterogen) untuk bekerja sama secara terarah dalam sebuah tim dalam mencapai tujuan bersama dengan cara menyelesaikan masalah maupun tugas.

Tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman

yang dibutuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi (Slavin, 2005: 33). Dalam pembelajaran kooperatif, pendidik lebih berperan sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan cacatan peserta didik sendiri. Pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan pada peserta didik, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menetapkan ide-ide mereka. Ini merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk menentukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri (Rusman, 2012: 201).

Menurut sanjaya (2010: 242) “pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan pengelompokan kecil, yaitu antara 4-6 yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang memiliki perbedaan (heterogen) “penggunaan model pembelajaran akan mendorong tercapainya suasana belajar yang tentu menyenangkan serta meningkatkan motivasi peserta didik terangsang secara mental hal ini akan membuat peserta didik melanjutkan usahanya sehingga diperoleh hasil belajar yang memuaskan

Dari pendapat-pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model kooperatif atau model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar siswa dengan struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok. Pengelompokan anggotanya bersifat heterogen. Siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah yang diberikan, saling membantu dalam memahami materi pelajaran, dan mencapai tujuan pembelajaran yang

dirumuskan. Keberhasilan kerja sangat dipengaruhi keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri.

b. Tipe-tipe model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa pendekatan yang dikenal dengan tipe-tipe pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Student teams achievement division (STAD)

STAD merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang saling sederhana. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu pada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu dengan menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok minimal anggota 4-5 orang, disetiap kelompok harus terdiri dari laki-laki dan perempuan, yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau beberapa perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pembelajaran kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pembelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain dan melakukan diskusi.

2. Investigasi kelompok

Investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit dari pada pendekatan yang lebih terpusat pada guru. Dalam penerapan investigasi

kelompok guru membagi kelompok dengan anggota sebanyak 5 atau 6 siswa yang heterogen. Dalam beberapa kasus kelompok dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persehabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih, dan selanjutnya siswa menyiapkan atau mempersentasikan laporannya.

3. Pendekatan struktural

Pendekatan ini dikembangkan oleh Spencer Kagen dan kawan-kawannya. Meskipun banyak kesamaan dengan pendekatan yang lain, namun pendekatan ini meberikan penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur yang dikembangkan ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dirincikan oleh penghargaan kooperatif, dari pada penghargaan individual. Ada dua struktur yang dirancang untuk mengajarkan keterampilan sosial atau keterampilan kelompok, struktur *think-pair-share* dan *numbered-head-together*, yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajarkan isi akademik untuk mengecek pemahaman siswa terhadap isi tertentu. Sedangkan *active listening* dan *time token*, merupakan dua contoh struktur yang dikembangkan untuk mengajarkan keterampilan sosial.

4. Jigsaw

Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dengan kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama dan saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pembelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, akan tetapi siswa juga harus bekerja sama secara kooperatif untuk materi yang ditugaskan.

2.2.1. Pengertian Model Pembelajaran Tipe Artikulasi

Artikulasi atau articulate, terjemahan dalam kamus diartikan sebagai hal yang nyata, sesuatu yang benar diajarkan. Ujaran atau ucapannya benar menurut pembentukan pola ucapan setiap bunyi bahasa untuk membentuk kata. Istilah artikulasi digunakan di lapangan dengan tidak dipermasalahkan, yang paling penting pelayanannya bisa dilakukan efektif kepada anak dengan tujuan agar upaya latihan ucapan dapat meningkatkan kekayaan dan kemampuan berbahasa anak. Kaitannya pelaksanaan latihan/pembelajaran, artikulasi diartikan sebagai upaya agar anak pandai mengucapkan/mengajarkan kata-kata menjadi jelas pola ucapannya.

Perbedaan model kooperatif tipe artikulasi dengan model lainnya adalah model ini lebih menekankan pada komunikasi siswa kepada teman satu kelompoknya karena dalam proses belajar kelompok, siswa melakukan wawancara dan menyampaikan informasi maupun pengetahuan yang

diperolehnya, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam menyampaikan pendapatnya (Huda, 2014:269).

Model kooperatif tipe artikulasi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dapat berpengaruh pada kemandirian siswa dalam belajar. Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe artikulasi dapat meningkatkan partisipasi siswa karena semua siswa terlibat (mendapat peran).

Selain itu pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe artikulasi juga melatih kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, melatih daya serap pemahaman dari orang lain, pembelajaran ini cocok untuk tugas sederhana. Serta model pembelajaran tipe artikulasi juga membuat interaksi lebih mudah antarsiswa dengan kelompok, maupun antarkelompok kecil, dan melalui model ini dapat melatih keterampilan berbicara siswa. (Huda, 2014:268)

Berdasarkan penjelasan yang di atas, model kooperatif tipe Artikulasi berpengaruh pada kemandirian peserta didik, kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, melatih keterampilan dalam berinteraksi sosial, melatih daya serap dan keterampilan menangkap informasi yang diberikan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan, serta melalui model ini dapat melatih keterampilan berbicara siswa.

2.2.2. Langkah-Langkah Model Kooperatif Tipe Artikulasi

Model cooperative tipe artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk

menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru disampaikan oleh guru. Salah satu anggota berperan sebagai “penyampai pesan” dan yang lain berperan sebagai “penerima pesan”. Konsep pemahaman sangat diperlukan dalam mode pembelajaran ini (Huda, 2014:268).

Adapun langkah-langkah model tipe artikulasi (Huda, 2014:270).

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa
3. Guru membentuk kelompok berpasangan dua orang untuk mengetahui daya serap siswa.
4. Guru menugaskan salah satu siswa dari sebuah pasangan untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangan mendengar sambil membuat catatan kecil, kemudian bergantian peran dan begitu juga dengan kelompok berikutnya.
5. Guru menugaskan secara bergiliran atau diacak untuk menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya hingga sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
6. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya yang belum pahami oleh siswa.

Model pembelajaran Artikulasi menurut Aqib (2011:22) yaitu:
antara:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
3. Membentuk kelompok berpasangan dua orang.
4. Suruhlah seorang dari pasangan tersebut menceritakan materi yang baru diterima dari guru, dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian bergantian peran, begitu juga kelompok lainnya.
5. Suruh siswa secara bergiliran/ diacak menyampaikan wawancaranya dengan temannya, sampai sebagian besar siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.

6. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa.

7. Kesimpulan/penutup

Menurut Kurniasih, (2017:670) langkah-langkah model pembelajaran artikulasi yaitu:

1. Guru menerangkan pelajaran apa yang hendak dibahas serta menjelaskan model pembelajaran yang hendak digunakan.
2. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
3. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa hingga siswa paham.
4. Untuk mengetahui daya serap di setiap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
5. Menugaskan salah satu dari setiap pasangan yang telah dibentuk untuk menyediakan atau menjelaskan kembali materi yang baru diterima dari

guru, dan pasangan harus mendengarkan sambil membuat catatan – catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu pula kelompok lain.

6. Guru mengulangi kembali materi yang sekiranya belum dipahami oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan langkah-langkah dari beberapa teori yang sudah dipaparkan di atas maka peneliti tersebut mengambil dari beberapa metode yang dapat dijabarkan dalam penelitian sekarang, model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi memuat langkah-langkah sebagai berikut: (1), guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2), guru menyajikan materi sebagaimana biasa, (3), membantu kelompok berpasangan dua orang, (4), guru menugaskan salah satu siswa dari sebuah pasangan untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangan mendengar sambil membuat catatan kecil kemudian bergantian peran dan begitu juga dengan kelompok berikutnya, (5), guru mengulangi kembali materi yang sekiranya belum dipahami oleh siswa, (6), kesimpulan/ penutup.

2.2.3. Kelebihan Dan Kekurangan Model Kooperatif Tipe Artikulasi

Pada setiap teori-teori yang dikemukakan oleh berbagai pendapat para ahli mengenai kegiatan pembelajaran pasti memiliki tujuan yang dicapai sehingga muncul kelebihan-kelebihan dari model pembelajaran tersebut, akan tetapi dari kelebihan yang dimiliki dari model pembelajaran pasti akan ada kelemahan atau kekurangan dari model pembelajaran tersebut. Begitu pula dengan model pembelajaran tipe artikulasi.

Kelebihan model kooperatif tipe artikulasi menurut Huda (2014: 268). (1), dapat meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan social. (2), menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois(3), meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama teman.(4), meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.(5), dapat meningkatkan kegembiraan berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan.(6), memungkinkan para siswa saling belajar mengamati sikap keterampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan-pandangan.

Menurut Ngalimun, 2012 model kooperatif tipe artikulasi kelebihanannya antara lain:(1), semua siswa terlibat mendapatkan peran. (2), melatih kesiapan siswa. (3), melatih daya serap dari pemahaman dari orang lain.(4), cocok untuk tugas sederhana. (5), lebih mudah dan cepat membentuknya. (6), meningkatkan partisipasi anak.

Kelemahannya dari model pembelajaran tipe artikulasi (Ngalimun, 2012). (1), untuk mata pelajaran tertentu.(2), waktu yang dibutuhkan banyak. (3), materi yang didapat sedikit. (4), banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.(5), jika ada perselisihan tidak ada penengah

Kelebihan dari model pembelajaran tipe artikulasi menurut Kumiasih, (2017:66) antara lain.(1), semua siswa terlibat (mendapat peran). (2), melatih kesiapan dari siswa. (3). melatih daya serap pemahaman dari orang lain. (4), cocok untuk tugas sederhana. (5), lebih mudah dan cepat membentuknya. (6), dapat meningkatkan partisipasi siswa.

Kelemahan model pembelajaran tipe artikulasi menurut Kumiasih, (2017:66). (1), model pembelajaran ini terlihat sangat sederhana dan sangat mudah dalam teknis pelaksanaannya, akan tetapi akan sangat sulit ketika siswa tidak bisa memahami materi pembelajaran, sehingga pesan tidak akan tersampaikan dengan baik. (2), jika tidak ada siswa tidak paham materi pembelajaran, maka siswa yang lainpun akan mendapatkan informasi yang sama. (3), rentan akan kegaduhan jika guru secara teknik tersebut, kurang bisa menguasai kelas. (4), hanya bisa dilaksanakan pada mata pelajaran tertentu. (5), waktu yang dibutuhkan banyak agar materi tersampaikan semua. (6), banyak kelompok yang lapor dan perlu dimonitor. (7), jika ada perselisihan, tidak ada penengah.

Berdasarkan dari beberapa teori-teori yang sudah dipaparkan mengenai kelebihan dan kekurangan Model kooperatif tipe artikulasi sendiri merupakan model yang melibatkan peran serta semua anggota kelompok sehingga setiap siswa secara aktif dalam berpartisipasi mengembangkan pengetahuan guna meningkatkan prestasi belajar dalam model ini juga dapat memberikan leluasan siswa dalam menganalisis dan mengali pengetahuan sendiri dan siap secara mandiri menyerap pengetahuan yang telah diajarkan oleh guru. Walaupun ada kekurangan baik dari segi waktu yang dibutuhkan banyak dan dan berkemungkinan kurangnya pemahaman dari siswa sehingga sebagian dari siswa tidak aktif

2.2.4. Kemampuan Presentasi

2.2.4.1. Kemampuan Presentasi

Presentasi adalah suatu kegiatan berbicara dihadapan orang banyak atau salah satu bentuk komunikasi. Presentasi merupakan suatu kegiatan pengajuan suatu topik, pendapat atau informasi kepada orang lain. Erwin Sutomo (2007: 1), menyebutkan presentasi adalah suatu kegiatan aktif dimana seorang pembicara menyampaikan dan mengkomunikasikan ide serta informasi kepada sekelompok audiens. Dari pernyataan tersebut dapat diambil suatu kesimpulan jika presentasi dilakukan secara aktif dengan melibatkan orang lain selain berbicara, sehingga pembicara harus mampu membuat presentasi yang menarik untuk diikuti.

Diskusi adalah suatu perundingan atau pertukaran pemikiran untuk memperoleh pemahaman mengenai penyebab sesuatu, masalah dan solusi penyelesaiannya. Kata diskusi berasal dari kata latin *discutio* atau *discusum* yang berarti bertukar pikiran yang dilakukan oleh dua orang atau beberapa orang sekaligus.

Manfaat presentasi antara lain:

1. Meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi secara interpersonal maupun umum.
2. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjelaskan suatu inti topik yang sudah disusun agar dapat diterima lebih oleh audiens.
3. Memperdalam berbagai macam penggunaan kosakata, gaya bahasa dan kalimat yang digunakan pada media presentasi maupun pada saat menyampaikan lisan.

2.2.4.2. Manfaat Presentasi Menurut Para Ahli

Beberapa manfaat menurut Mery Noviyanti (2011: 2), manfaat presentasi yaitu: (1), mempermudah siswa untuk berdiskusi, siswa dalam berdiskusi melakukan berbagai tindakan, seperti bertanya, menjawab, berkomentar, mendengar penjelasan, dan sanggahan. (2), mempermudah untuk mencari informasi seorang individu untuk mengetahui sesuatu yang baru, maka mereka akan segera mencari informasi tersebut. (3), mempercepat mengevaluasi data keterampilan presentasi dan diskusi mendukung siswa untuk dapat mengevaluasi data yang ada. Data tersebut misalnya berbagai pendapat yang muncul dalam diskusi kemudian siswa menyimpulkannya. (4), melancarkan membuat hasil kerja atau laporan kemampuan presentasi akan mendukung hasil belajar siswa. Guru dapat menilai dari hasil laporan siswa saat berdiskusi.

Miles (2007: 105), mengemukakan ada dua manfaat kemampuan presentasi yaitu: (1) kemampuan presentasi ini berhubungan dengan keterampilan komunikasi lisan umum (meningkatkan bahasa, dan berbicara lebih banyak). (2) kemampuan presentasi yang lebih mendapatkan keterampilan kerja, bekerja lebih baik didalam kelompok, dan mengatur pikiran yang lebih baik.

Ridel (2003: 30), juga mengatakan bahwa manfaat presentasi membuat bahasa lebih nyata dari pada hanya serangkaian peran dan penjelasan. Para siswa melihat bahasa dalam situasi yang nyata dan

memberikan makna, jika berhasil, penyajian yang menarik, bahkan lebih menyenangkan.

2.2.4.3. Aspek Penilaian Presentasi

Menurut, (Rita Rahmaniati, 2021)

1. Penilaian pada aspek penyajian

- a). Kesesuaian penyajian dengan topik yang relevansi, b). Penggunaan waktu penyajian dengan cara yang efektif, c). Menyajikan materi yang dilakukan secara teratur dan berurutan, d). Penampialan penyajian e). Artikulasi penyajian

2. Komunikasi

- a). Penyaji berbicara dengan jelas dan lincer, b). Penyajian yang menarik dan mudah dipahami oleh pendengar, c). Menguasai bahan yang disajikan, d). Argumen menjawab pertanyaan

3. Materi

- a). Keterbacaan (bahasa), b). Kelengkapan isi, c). Kelengkapan konstruksi sesuai dengan tujuan, d). Orisinilitas (keaslian)

Menurut Benyamin S. Bloom dalam Ani (2006: 7-12) terdapat 3 kemampuan presentasi dalam diskusi, yaitu ranah kongnitif, psikomotik, dan afektif.

- a. Ranah kongnitif merupakan ranah yang meliputi pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kongnitif mencakup kategori pengetahuan. Pemahaman, penerapan, analisis, sitensis, dan penilaian.

- b. Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan penerapan dari fisik, seperti keterampilan motorik dan syaraf. Ranah ini mencakup kategori persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan gerakan kreativitas.
- c. Ranah afektif yaitu adanya kemampuan penerapan dari sikap, minat dan nilai. Ranah ini juga mencakup kategori penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan presentasi dalam diskusi proses yang mempunyai nilai baik secara intelektualnya seperti perubahan dan pengetahuan, penalaran, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang meliputi 3 ranah yaitu, kongnitif, psikomotorik, dan afektif.

2.2.5. Pembelajaran Tematik Di SD

2.2.5.1. Pengertian Pembelajaran Tematik di SD

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menggunakan tema atau perpaduan dari muatan pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Effendi, 2009:129). Sedangkan menurut Trianto, (2010:78) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan pada tema-tema tertentu, dalam pembahasannya itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Menurut Rusman (2012), pembelajaran tematik ini adalah model pembelajaran yang terpadu (*integrated instruction*). Yang merupakan suatu sistem yang dapat memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif yang menggali dan menemukan konsep-konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan ontentik.

Tema merupakan kegiatan pembelajaran yang memadukan dari beberapa muatan pembelajaran sekaligus, adapun muatan pembelajaran yang dipadukan yaitu muatan pembelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, SBdP, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara tematik-terpadu memadukan dari berbagai muatan pelajaran didalam berbagai tema. Tematik mengintegrasikan berbagai muatan pelajaran melalui pemilihan tema dalam model tematik (Kemendikbud, 2013). Menurut dari Poerwadarminta (Majid, 2014:80) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terpadu yang didasari menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa muatan pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik.

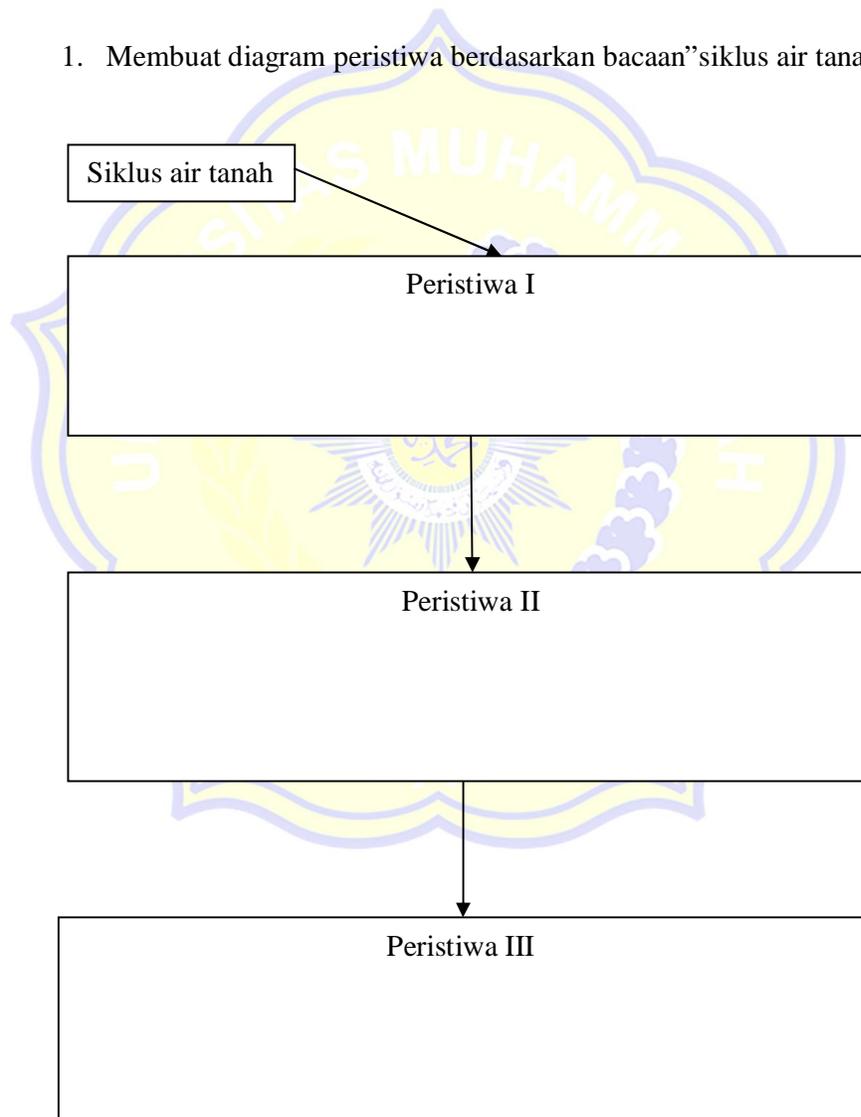
Berdasarkan beberapapenjelasan tersebut dapat dimaknai bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari berbagai komponen muatan pelajaran yang dipadukan sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran karna pemebelajaran tematik dituntut agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

2.2.6. Pembelajaran Tematik Tema 8 Subtema 2

Berdasarkan kompetensi dasar subtema 2 perubahan lingkungan (Kemendikbud, 2017) tercantum bahwa terdapat pada tema 8 lingkungan sahabat kita pada materi pembelajaran 1 dan 2 Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP.

a. Muatan materi bahasa indonesia

1. Membuat diagram peristiwa berdasarkan bacaan "siklus air tanah".



2. Menyampaikan peristiwa dari teks nonfiksi sebuah, memahami isi teks.

- Menemukan peristiwa disetiap paragraf
- Urutan peristiwa

b. Muatan materi IPA

1. Proses terjadinya air tanah:

Air bergerak meninggalkan tanah keudara melalui proses penguapan. Selanjutnya, air turun lagi ke tanah bentuk air hujan. Air yang turun ke tanah ada yang masuk dan bergerak ke dalam celah-celah dan pori-pori tanah serta bebatuan. Air yang masuk ke dalam tanah ini kemudian menjadi air cadangan (sumber air).

2. Air cadangan akan selalu ada di daerah peresapan air selalu tersedia. Daerah resapan udara terdapat di hutan-hutan tumbuhan hutan yang mampu memperkuat struktur tanah karena air yang meresap akan diserap akar didalam tanah sehingga menyebabkan struktur tanah menjadi kukuh dan tidak mudah longsor.

3. Kegiatan-kegiatan yang dapat mengurangi kemampuan tanah dalam menyimpan udara: a) penebangan pohon secara liar. b) pembangunan gedung, pabrik dan perumahan. c) pembangunan jalan yang menggunakan aspal atau beton. d) alih fungsi hutan atau gunung menjadi lahan persawahan.

4. Akibat jika daerah resapan udara semakin berkurang akan terjadinya banjir badan, longsor, cadangan udara menipis, dan tanah menjadi kering dan pecah-pecah karena udara dalam tanah terus menerus.

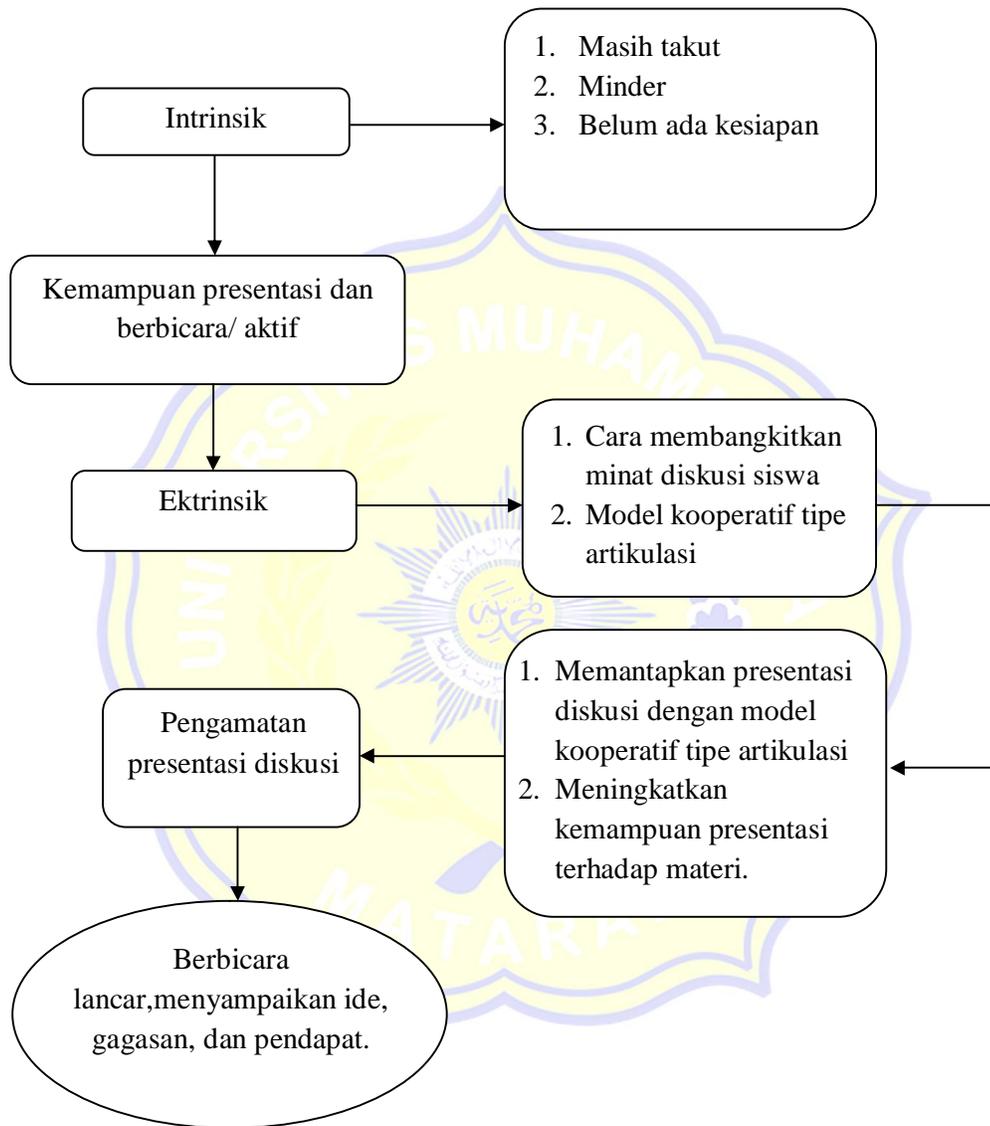
c. Muatan materi SBDP

1. Perubahan lingkungan juga mempengaruhi budaya, termasuk tarian. Tarian daerah berkembang mengikuti perubahan. Namun, perkembangan itu juga masih mengikuti aturan dasar tari, termasuk pola lantai.
2. Garis imajiner yang dilalui oleh penari saat melakukan gerak tari disebut lantai. Pola lantai merupakan garis imajiner yang dibuat oleh formasi oleh penari kelompok
3. Garis imajiner juga dapat digambarkan dengan melihat formasi para penari dalam tarian.
4. Pola lantai berupa garis lengkung.
5. Bentuk pola garis lurus dapat dikembangkan menjadi berbagai pola lantai, diantaranya horizontal, diagonal, garis lurus ke depan, zig-zag, segitiga, segi empat, dan segi lima.
6. Bentuk pola garis lengkung dapat dikembangkan menjadi berbagai pola lantai, diantaranya lingkaran, angka delapan, garis lengkung kedepan, dan garis lengkung ke belakang.

2.2.7. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu tindakan dalam rangkaian rumusan persoalan/permasalahan hingga kepada suatu tindakan untuk menyelesaikannya. Permasalahan yang dihadapi yaitu prestasi belajar siswa yang masih kurang sehingga dalam hal ini perlunya ada langkah-langkah untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian agar dapat terlaksana dengan maksimal kerangka juga memuat alur yang berupa solusi untuk menyelesaikannya.

Berikut kerangka berpikir yang akan dilakukan peneliti dengan menggunakan penerapan model kooperatif tipe artikulasi guna meningkatkan prestasi belajar siswa.



(Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir)

Berdasarkan uraian penjelasan alur gambar di atas dari metode pembelajaran yang tidak menarik sehingga siswa masih takut, minder, kaku untuk berbicara, dan belum ada kesiapan sama sekali. Sehingga diperlukan

untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara/ aktif, perlu adanya faktor ekstrinsik/luar agar membangkitkan minat diskusi siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe artikulasi untuk memantapkan presentasi diskusi siswa agar meningkatkan kemampuan berbicara terhadap materi. Untuk melihat adanya tingkat presentasi siswa perlu adanya pengamatan dari tingkat kemampuan presentasi diskusi agar dapat melihat hasil akhir, berbicara lancar, menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat.

2.2.8. Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan jawaban yang sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah ditanyakan dalam bentuk kalimat pertanyaan Sugiono (2012: 17). Dinyatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru dilaksanakan pada teori yang relevan, dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data tersebut. Hipotesis penelitian : Diduga dapat mempengaruhi signifikan terhadap pengaruh model kooperatif tipe artikulasi terhadap kemampuan presentasi materi tema 8 pada siswa kelas V SDN 31 Woja.

Ho = Tidak dapat berpengaruh pada model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap kemampuan presentasi materi tema 8 pada siswa kelas V SDN 31 Woja.

Ha = Dapat berpengaruh pada model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap kemampuan presentasi materi tema 8 pada siswa kelas V SDN 31 Woja.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen digunakan untuk untuk mempengaruhi suatu perlakuan terhadap subjek/objek tertentu. (Sugioyono, 2010:107) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam keadaan terkendalikan.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi-Experimental Research* (penelitian eksperimen semu) dengan anggapan bahwa penelitian ini tidak dapat mengontrol sepenuhnya variabel yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini juga sampel yang dipilih dari populasi yang tidak diadakan randomisasi karena subjek telah terbentuk dalam kelompok kelas.

Penelitian eksperimen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model cooperative tipe artikulasi guna meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN 31 Woja pada tema 8. Desain penelitian yang digunakan adalah:

Tabel 3.1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
R (Eksperimen)	O1	X	O2
R (Kontrol)	O3	—	O4

Keterangan:

O1 : Prettes Kelas Eksperimen

O2 : Posttes Kelas Eksperimen

O3 : Prettes Kelas Kontrol

O4 : Posttes Kelas Konrol

X : Treatmen (Perlakuan) Pada Kelas Eksperimen

- :Perlakuan Pada Kelas Kontrol

Sebelum diberikan perlakuan, pada kelompok eksperimen, dan kontrol akan diberikan tes awal (*pre-test*), untuk mengetahui hasil belajar selanjutnya kelas eksperimen dan diberikan perlakuan (X), yaitu perlakuan yang berupa pembelajaran model kooperatif tipe artikulasi, akan tetapi diberikan dengan model konvensional (tipe artikulasi), untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe artikulasi terhadap kemampuan presentasi materi tema 8 pada siswa kelas V.

Berikut perbandingan langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe artikulasi dan pembelajaran konvensional (tipe artikulasi), dalam penelitian ini yang disajikan pada tabel yaitu:

Tabel 3.2. Perbedaan Proses Pembelajaran Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi (kelas eksperimen)	Model konvensional (kelas kontrol)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan materi pembelajaran pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 1 dan 2 2. Menyusun RPP yang berisi skenario pembelajaran kooperatif tipe artikulasi. 3. Menyusun instrumen lembar pengamatan RPP, observasi dan indikator pedoman pengamatan kemampuan presentasi diskusi siswa. 4. Guru membagi siswa menjadi berpasangan 5. Guru menjelaskan peraturan bermain peran, yaitu satu siswa menjadi pemberi pesan tentang materi yang telah didapat dibagikan guru seorang lagi menjadi penerima pesan dan membuat catatan kecil dibuku, dilakukan secara bergantian. 6. Siswa berkelompok secara berpasangan mendengarkan instruksi guru tentang aturan bermain peran. 7. Siswa membacakan hasil wawancara dengan pasangan kelompoknya 8. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama-sama hasil diskusi. 9. Menganalisis data yang didapatkan dalam penelitian. 10. Menyimpulkan data hasil penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan buku pembelajaran. 2. Menyampaikan materi pada siswa. 3. Membagikan kelompok untuk berdiskusi 4. Guru memberikan Tanya jawab 5. Guru memberikan kesimpulan 6. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 7. Guru menutup pembelajaran

3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian yang akan dilakukan dikelas V bertempat di SDN 31 Woja. Penelitian ini dilakukan pada semester II Genap tahun pelajaran 2020/2021 akan membutuhkan waktu selama 2 minggu.

3.3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik pengukuran dengan alat pengumpul data berupa tes hasil belajar siswa sebagai peninjauan dari prestasi belajar siswa dan non tes

berupa dokumentasi daftar hasil belajar siswa dalam pembelajarn tema 8 yang dilakukan.

a. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik selama dalam proses pembelajaran. Selain dari pada itu observasi berfungsi sebagai untuk mengetahui peningkatan aktifitas pendidik dan peserta didik selama dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model cooperative tipe artikulasi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengamatan dilakukan dalam situasi, artinya observasi dapat dilasanakan dengan mengikut sertakan atau ikut berperan dalam suatu pengamatan (*participant observation*). Observasi juga dilihat dari segi instrument dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

3.3.2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah instrument lembar observasi yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung dan dilakukan oleh obsever sebagai pengamatanya yaitu peneliti. Pada lembar daftar dokumentasi yang dibutuhkan.

Adapun tabel yang digunakan dalam aspek pengamatan sebagai berikut:

Tabel 3.3. Aspek Pengamatan Nilai Presentasi

Aspek Pengamatan	4	3	2	1	Skor
a. Pengorganisasian penyajian					
1. Kesesuaian penyajian dengan topik (relevansi)					
2. Penggunaan waktu penyajian secara efektif/ketetapan waktu					
3. Penyajian materi yang dilakukan secara teratur dan berurutan					
b. Komunikasi					
4. Ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi					
5. Kemampuan mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan					
6. Menguasai bahan yang disajikan					
c. Materi					
7. Keterbacaan (bahasa)					
8. Kelengkapan isi					
9. Kelengkapan konstruksi					

Deskripsi skor:

- 1: Sangat kurang
- 2: Kurang
- 3: Baik
- 4: Sangat baik

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan nilai yang sudah ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel juga adalah kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2010:60).

Berdasarkan pendefinisian diatas, variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independent dan variabel dependent.

a. Variabel independent (Bebas)

Variabel ini merupakan variabel yang disebut dengan variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang

mempengaruhi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependent (terikat), variabel independent dalam penelitian ini adalah model cooperative tipe artikulasi

b. Variabel dependent (terikat)

Variabel ini sering disebut dengan variabel *output*, *criteria*, *konsekuen*. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependent dalam penelitian ini merupakan kemampuan presentasi diskusi siswa.

3.4.2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian adalah penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Indikator model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi (variabel X) adalah model yang membagi siswa dalam bentuk kelompok berpasangan.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 - Penyajian materi pelajaran
 - Membentuk kelompok berpasangan
 - Melakukan wawancara dengan teman kelompok
 - Menyampaikan hasil
- b. Indikator kemampuan presentasi (variabel Y) adalah suatu hasil yang diperoleh dari suatu perubahan perilaku dari hasil ketercapaian belajar.

- Dapat menjelaskan dan mendefinisikan secara lisan materi yang disampaikan kepadanya
- Bias member contoh konkret dalam menggunakan secara tepat
- Mampu mengelompokan

3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan bersumber berasal sampel yang diambil. Menurut Sugiyono, (2012) populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik atau kuantitas yang tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebagai kesimpulan.

Berdasarkan dari pendapat yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan jumlah objek/subjek yang diteliti dan yang akan digeneralisasikan berdasarkan data yang diperoleh. Populasi yang dimaksud dipenelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA dan VB SDN 31 Woja yang berjumlah 24 siswa.

3.5.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi (Sugiyono, 2011:118). Selanjutnya terdapat teknik dalam sampel untuk melakukan penelitian tersebut,

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*. *Random* dilakukan untuk menentukan sampel pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol menggunakan dengan cara mengundi, setelah diundi maka diperoleh kelas eksperimen adalah kelas VA dan VB.

Adapun sampel yang digunakan terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4. Jumlah Data Terperinci Siswa Kelas A dan B SDN 31 Woja

No.	Kelas V A dan B	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa Kelas A dan B
1	Kelas Eksperimen (A)	6	6	12
2	Kelas Kontrol (B)	5	7	12
Total Keseluruhan Siswa Kelas A dan B SDN 31 Woja				24

3.6. Uji Coba Instrumen Penelitian

3.6.1. Validitas Konstruk

Validitas konstruk merupakan berkenaan dengan kesanggupan instrument penelitian dalam mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi-materi yang diukurnya. Pengujian validitas konstruk hamper sama dengan pengujian validitas isi yaitu sama menggunakan bantuan ahli yang berdasarkan pengalaman empiris dilapangan selesai, maka akan diteruskan dengan uji coba instrument. Sesudah dilakukan uji coba instrument maka selanjutnya menguji faktor, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2012: 183), bahwa setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu untuk mengkorelasikan antara skor tiap item intrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.

3.6.2. Uji Reliabilitas Pengamatan

Reabilitas pengamatan prsentasi diuji menggunakan *percentage of agreement*. *Percentage of agreement* adalah dihitung untuk mengetahui reliabilitas instrumen validasi dan menghindari dari subjektivitas masing-

masing validator. *Percentage of agreement* dihitung dari skor validasi antara dua validator, yaitu ahli media 1 dan ahli media 2 dengan antara ahli materi 1 dan ahli materi 2. Rumus menghitung *percentage of agreement* disajikan dalam rumus.

$$PA = 100 \left(1 - \frac{A-B}{A+B} \right)$$

Keterangan:

PA = *Percentage of agreement*

A = Skor tertinggi yang diberikan oleh validator

B = Skor rendah yang diberikan oleh validator

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui data yang akan dianalisis distribusi normal atau tidak dengan menggunakan rumus Chi kuadrat hitung:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{f_o - f_e}{f_e}$$

Sugiyono (2010:107)

Dengan membandingkan chi kuadrat dihitung dengan chi kuadrat table, setelah dibandingkan selanjutnya dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Taraf signifikan $\alpha = 5\%$
- b. $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ data terdistribusi normal
- c. $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ data tidak terdistribusi normal

3.7.2. Uji Homogenitas

Analisis data uji homogenitas yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan uji-t, sebelum dilakukan uji-t, dilakukan uji prasyarat yaitu uji homogenitas. Homogenitas adalah untuk mengetahui apakah bentuk dari kedua sampel tersebut homogen atau tidak

Untuk memudahkan penelitian untuk melakukan perhitungan uji homogenitas, menggunakan *software* SPSS. 21.0 *for windows* dengan teknik *levene test*. *Levene test* adalah pengujian dilakukan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi itu sendiri yang memiliki varians karena (homogen) dan digunakan untuk dapat melihat perbedaan yang telah muncul karena adanya perlakuan, untuk mengumpulkan ada dan tidaknya perbedaan rata-rata dengan cara membandingkan variansinya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas *levene test* yaitu: jika nilai $\text{sig} \geq 0.05$, maka data homogen, dan jika nilai $\text{sig} \leq 0.05$ maka data tidak homogen.

3.7.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis data penelitian kuantitatif, teknik analisis data digunakan adalah uji statistik, data statistik yang digunakan untuk mengetahui dari koefisien perbedaan antara dua buah distribusi data yaitu teknik tes atau uji-t dalam hal ini apakah ada pengaruh metode kooperatif tipe artikulasi dengan yang tidak menggunakan metode kooperatif tipe

artikulasi terhadap kemampuan presentasi belajar siswa kelas V SDN 31

Woja. Adapun beberapa rumus uji-t sebagai berikut:

$$t_o = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Sugiyono (2017:273)

Keterangan:

X_1 : Rata-rata nilai kelompok eksperimen

X_2 : Rata-rata nilai kelompok kontrol

S_1^2 : Standar devinisi nilai kelompok eksperimen

S_2^2 : Standar devinisi nilai kelompok kontrol

n_1 : Jumlah siswa dalam kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah siswa kelompok kontrol

Hipotesis yang diujikan dipenelitian ini adalah :

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi terhadap kemampuan presentasi belajar siswa kelas V SDN 31 Woja.

H_a : Ada *pengaruh* yang signifikan antara metode pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dalam meningkatkan prestasi belajar kelas V SDN 31 Woja.

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{table} / sig < \alpha$ maka H_o dan H_a diterima.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{table} > \alpha$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Sebagai uji persyaratan dalam suatu penelitian tersebut, maka sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan yaitu dengan uji normalitas dan uji homogenitas pada data yang dianalisis. Hal ini peneliti dilakukan penelitian eksperimen.

